

PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU SEBAGAI PONDASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MA MUHAMMADIYAH PEKANBARU

Refika Andriani¹, Wirda Choiriah², Reswita³

¹Universitas Lancang Kuning

² Universitas Lancang Kuning

³ Universitas Lancang Kuning

Email: ¹refika@unilak.ac.id, ²wirdah@unilak.ac.id, ³reswita@unilak.ac.id

Abstract: *This community service topic is important because education is a benchmark for the success of a country and plays a key role in determining the future. Education aims to develop human potential comprehensively, both physically, mentally, creatively, and in character. Along with technological advancements, modern education is transforming through the integration of technology in learning. This requires all elements of education, including teachers and students, to improve their skills in order to adapt to changes, especially in facing the era of Society 5.0. The community service method is training and mentoring for teachers and students related to the use of digital technology in learning. This activity aims to improve the ability of teachers to design and implement technology-based learning, as well as to increase the capacity of students to use technology to support their learning. The results show an increase in the understanding and skills of teachers and students in utilizing digital technology for learning. In addition, there is an increase in student learning motivation through the use of more attractive and interactive learning media.*

Keywords: *digital literacy, Kurikulum Merdeka*

Abstrak: *Topik pengabdian masyarakat ini penting karena pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara dan memiliki peran kunci dalam menentukan masa depan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik fisik, mental, kreativitas, maupun karakter. Seiring kemajuan teknologi, pendidikan modern bertransformasi melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menuntut seluruh elemen pendidikan, termasuk guru dan siswa, untuk meningkatkan keterampilan agar dapat beradaptasi dengan perubahan, khususnya dalam menghadapi era Society 5.0. Metode pengabdian adalah pelatihan dan pendampingan bagi guru dan siswa terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatkan kapasitas siswa menggunakan teknologi untuk mendukung belajar. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.*

Kata kunci: *literasi digital, Kurikulum Merdeka*

Pendidikan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan seseorang atau sebuah negara. Hal ini merupakan aspek yang penting untuk menentukan masa depan. Pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik dapat dibentuk dengan pendidikan yang ditempuhnya. Dengan kata lain, pendidikan akan menentukan baik buruknya seseorang di masa yang akan datang. Pendidikan semestinya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dalam konteks keberagaman, moralitas, sosialitas, individualitas, dan keberbudayaan. Singkat kata, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi manusiawi siswa, baik secara fisik maupun mental, ciptaan, maupun karsa, sehingga potensi tersebut dapat diwujudkan dan digunakan dalam kehidupan (Anjarwati et al., 2022; Kristiawan, 2016; Sujana, 2019)

Pendidikan modern berkembang dengan sangat cepat, hal ini ditandai dengan adanya inovasi yang massif dalam bidang teknologi. Inovasi teknologi ini dimanfaatkan sepenuhnya dalam proses pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat mensinergikan hubungan antara guru dan siswa. Platform pembelajaran digital adalah contoh dari inovasi teknologi dalam pendidikan. Dengan adanya teknologi ini, maka transfer ilmu pengetahuan dapat dilakukan secara cepat. Hal ini merupakan bentuk nyata dari dampak revolusi industri yang dapat dinikmati oleh pendidik maupun peserta didik. Integrasi teknologi dalam pendidikan ini telah memberikan perubahan sistem pembelajaran dari konvensional pada sistem pembelajaran modern. perkembangan teknologi yang pesat, bidang pendidikan harus melakukan inovasi dalam berbagai sektor khususnya dalam aktivitas pembelajaran. Tanpa sumber daya manusia yang cukup, sangat tidak masuk akal bahwa inovasi dan kemajuan negara dapat terjadi. Jadi, penyiapan sumber daya manusia yang berkarakter tangguh, terampil, dan bijak dalam mengelola dan menggunakan teknologi untuk kepentingan kemajuan Pendidikan dan bangsa merupakan unsur paling penting untuk menghadapi era society 5.0 (Suwandi & Pendidikan, 2022; Yuniarto & Yudha, 2021)

Digitalisasi, optimalisasi dan kustomisasi produksi, otomasi dan adaptasi, interaksi antara manusia dan mesin, layanan dan bisnis yang meningkatkan nilai, pertukaran data secara otomatis, dan penggunaan teknologi informasi adalah ciri khas kedua era tersebut. Oleh karena itu, baik industri maupun dunia pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi transformasi industri dengan mempertimbangkan sektor sumber daya manusia yang unggul di bidangnya (Muchsin, 2021; Yuniarto & Yudha, 2021).

Proses pembelajaran pada era society 5.0 ini selaras dengan apa yang menjadi tuntutan dalam kurikulum Kampus Merdeka. Dimana esensi dari perwujudan kurikulum ini ialah pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran pada kurikulum kampus merdeka memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mampu menemukan pengetahuan secara mandiri. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* peserta didik akan terbentuk dengan kuat (Amri et al., 2021; Anjarwati et al., 2022; Arifin & Rizaldy, 2023; Barlian, Ujang Cepi. Solekah, Siti. Rahayu, 2022)

Menunjang terlaksananya pendidikan pada era teknologi ini, Madrasah Aliyah (MA) Darul Muqomah Pekanbaru sebagai mitra dari kegiatan pengabdian ini, tidak terlepas dari penyelenggaran sistem pendidikan kurikulum merdeka dengan integrasi teknologi di dalamnya. Layaknya satuan pendidikan lainnya, MA Darul Muqomah tengah menyongsong sistem pembelajaran digital bagi siswanya. Untuk dapat mempersiapkan peserta didik yang melek terhadap teknologi dan mampu membentengi diri dengan nilai-nilai karakter, maka guru ada unjung tombak dari harapan tersebut. Sehingga, guru sebagai fasilitator yang akan mengantarkan peserta didik pada keberhasilan capaian kurikulum merdeka sudah sepatutnya terlebih dahulu memiliki keterampilan literasi digital yang handal. Penguatan literasi digital bagi guru adalah sebuah urgensi yang harus dilaksanakan segera dikarenakan hal ini adalah landasan implementasi kurikulum merdeka itu sendiri. Menurut kepala madrasah, percepatan penguatan literasi digital bagi guru dapat terlaksana apabila ada keterlibatan pihak-pihak luar seperti pemerhati pendidikan dan juga ahli – ahli pendidikan seperti dosen dari Perguruan Tinggi sangat dibutuhkan.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah saat ini adalah penguatan literasi digital guru sebagai pondasi penerapan kurikulum merdeka untuk menguatkan karakter siswa sehingga mampu membentengi diri dalam era teknologi benar-benar merupakan sebuah keharusan yang hendaknya segera dilaksanakan. Dukungan pihak luar Madrasah dinilai perlu demi memberikan wawasan yang lebih luas dan motivasi yang lebih besar bagi siswa terkait dengan penguatan literasi digital guru demi tercapainya tujuan implementasi kurikulum merdeka bagi peserta didik. Untuk itu, dosen dan Madrasah mitra mengambil sebuah langkah berupa sosialisasi

penguatan literasi digital guru sebagai landasan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi guru dan juga peserta didik dalam menguatkan karakter siswa untuk menyongsong era society 5.0.

Istilah literasi digital pertama kali ditemukan oleh Paul Gilster pada tahun 1997. Literasi digital dapat didefinisikan secara harfiah dengan menggabungkan kata "literasi" dan "digital". Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital dapat didefinisikan sebagai format tulisan dan bacaan yang tersedia pada komputer. transformasi digital yang erat hubungannya dengan kreativitas dan inovasi digital. Literasi digital dimaknai sebagai suatu kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan teknologi ataupun media digital seperti perangkat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat dan menggunakan informasi, dengan bijak dan tanggung jawab (English, 2016; Hadi & Suriani, 2022; Irhandayaningsih, 2020).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah guru MA Darul Muqomah Pekanbaru. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain; (1) Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan keterampilan literasi digital era society 5.0; (2) Penguatan literasi digital guru adalah sebuah keharusan dalam implementasi kurikulum Merdeka; (3) Keterampilan guru MA Darul Muqomah dalam literasi digital sebagai pondasi penerapan kurikulum merdeka masih jauh dari harapan; (4) Dukungan pihak luar untuk memberikan wawasan lebih luas dan motivasi lebih besar bagi siswa untuk memahami literasi digital sangat kurang.

Berdasarkan solusi yang akan dilaksanakan, maka target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah menguatnya keterampilan literasi digital guru, implementasi kurikulum merdeka secara optimal di sekolah mitra, dan menguatnya nilai-nilai karakter siswa melalui keterampilan literasi digital. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi jasa, metode, publikasi ilmiah, teknologi tepat guna, dan hak kekayaan intelektual.

METODE

Mempertimbangkan fenomena yang dihadapi oleh sekolah mitra, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan menawarkan sebuah kegiatan “Penguatan Literasi Digital Guru Sebagai Pondasi Penerapan Kurikulum Merdeka di MA Darul Muqomah Pekanbaru”. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara tatap muka terbatas.

Pada tahap awal, tim pelaksana kegiatan akan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk merancang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini agar terlaksana secara optimal.

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa langkah yang terdiri dari perencanaan, sosialisasi, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan ini akan dilaksanakan secara maksimal oleh tim dosen pelaksana kegiatan dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan serta fasilitas yang ada. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa MA Darul Muqomah memiliki wawasan yang lebih luas serta motivasi yang tinggi untuk terus meningkatkan literasi digital pada era teknologi sehingga mampu memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan bijak dalam menyikapi transformasi pembelajaran dari yang sebelumnya diselenggarakan secara konvensional dan saat ini terintegrasi dengan teknologi.

Adapun permasalahan prioritas mitra adalah terdapat urgensi terhadap penguatan literasi digital guru sebagai pondasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan keterampilan digital literasi yang baik, maka guru akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter siswa sebagai dampak dari integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada era society 5.0. Untuk itu, diperlukan adanya sosialisasi penguatan literasi digital guru untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal. Berdasarkan rekam penelitian dan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan, yakni bidang ICT dalam pembelajaran. Maka persoalan mitra tersebut diharapkan dapat terselesaikan oleh solusi berupa kegiatan sosialisasi penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui peningkatan keterampilan literasi digital.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan dan mengolah informasi yang didapat melalui teknologi dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini dapat digunakan oleh guru mulai dari proses mempersiapkan dokumen pembelajaran seperti modul pembelajaran hingga media pembelajaran, selanjutnya dalam proses penyampaian materi ajar, hingga pada proses evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka yang diterapkan dapat dicapai sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh English, (2016); Hadi & Suriani (2022); Irhandayaningsih (2020), literasi digital guru ialah kemampuan ataupun keterampilan guru dalam menggunakan teknologi atau media digital lainnya seperti

perangkat komunikasi atau jaringan yang digunakan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan menggunakan informasi tersebut dalam proses pembelajaran dengan bijak dan tanggung jawab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dan diikuti oleh sebanyak 13 orang guru di madrasah mitra. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian pemahaman kepada guru terkait dengan istilah literasi digital saat ini baik secara global maupun istilah literasi digital dalam bidang pendidikan. Tim dosen pelaksana kegiatan pengabdian memberikan sosialisasi mulai dari definisi dari istilah tersebut, contoh, hingga sampai pada proses menggunakan dan mengelola media digital sebagai sebuah sistem yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait kurikulum merdeka mulai dari definisi, komponen, contoh, hingga penerapannya dalam pendidikan kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terkait dengan penerapan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Dari materi yang disampaikan oleh tim dosen pelaksana kegiatan pengabdian, diharapkan guru dapat memahami dan menyadari sepenuhnya baik secara teoritis maupun praktis berkenaan dengan kecakapan literasi digital guru dalam era belajar kurikulum merdeka memiliki peranan yang penting.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah adanya peningkatan pemahaman guru terkait dengan kecakapan literasi digital yang dapat menjadi pondasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga mendapatkan motivasi yang tinggi untuk dapat menggunakan dan mengolah informasi digital dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah terlibat secara aktif dalam setiap langkah-langkah pembelajaran baik di dalam kelas maupun proses belajar mandiri.

Kegiatan pemberian sosialisasi terkait dengan pentingnya keterampilan literasi digital guru dalam penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak yang baik bagi kesadaran guru untuk dapat mengelola dan menggunakan informasi digital sebagai bahan ataupun media ajar bagi siswa. Selanjutnya, guru dituntut untuk dapat kreatif dan lebih inovatif dalam mengembangkan materi dan media ajar tersebut sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil analisa data melalui instrument pre-test dan post-test yang diberikan kepada guru sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi diberikan. Berikut adalah rincian data tersebut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan

No.	Pemahaman	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Perubahan
1.	Literasi Digital	68,39	94,35	25.95
2.	Kurikulum Merdeka	72,03	92,48	20.45
	Rata-Rata	70.21	93.4	23.2

Tabel di atas menjelaskan data terkait pemahaman guru terhadap literasi digital dan kurikulum merdeka. Pemahaman guru tersebut dikelompokkan ke dalam 2 kategori yakni “faham” dan “tidak faham”. Setelah analisa dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test, maka ditemukan bahwa telah terjadi perubahan pemahaman guru terhadap istilah literasi digital dan kurikulum merdeka. Pada komponen literasi digital, pemahaman guru mengalami perubahan sebesar 25.9 %. Data ini diperoleh dari hasil selisih data pre-test sebesar 68.39% dan data post-test sebesar 94.35%. Selanjutnya, komponen kurikulum merdeka menunjukkan perubahan pemahaman guru sebesar 20.45% dimana pada awalnya pemahaman ini mendapatkan respon sebesar 72.03% pada pre-test dan mengalami perubahan menjadi 92.4% pada post-test.

Secara garis besar tingkat pemahaman atau pengetahuan guru di madrasah mitra terkait dengan literasi digital guru sebagai pondasi penerapan kurikulum merdeka telah mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan sosialisasi yang diberikan. Awalnya, seluruh guru secara umum mengetahui definisi dari literasi digital namun tidak secara khusus memahami seperti apa sebenarnya keterampilan literasi digital guru dan bagaimana perannya dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini tampak dari data hasil rata-rata pre-test yakni sebesar 70.21%. Kemudian, sosialisasi diberikan kepada para guru terkait dengan dua variable tersebut selama 120 menit. Di akhir kegiatan, tim pelaksana kegiatan memberikan post-test kepada guru untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil analisa data, maka diketahui nilai rata-rata pengetahuan guru terkait dua komponen tersebut adalah sebesar 93.4%.

Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana mekanisme yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga luaran yang dapat dicapai sejauh ini antara lain artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional, artikel yang akan diterbitkan pada media massa online, peningkatan pemahaman guru terkait dengan definisi bahasa dan

istilah dari variabel kegiatan pengabdian, peningkatan motivasi dan kreatifitas guru dalam mengelola literasi digital sebagai materi dan media ajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan isi laporan pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek penting untuk menentukan masa depan suatu individu dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara fisik, mental, dan budaya. Perkembangan teknologi telah mengintegrasikan inovasi dalam proses pembelajaran, seperti platform pembelajaran digital, yang mengubah sistem pembelajaran dari konvensional menjadi modern. Digitalisasi sistem pendidikan perlu terus disempurnakan agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter, terampil, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pendidikan dan bangsa. Kurikulum pendidikan dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era Society 5.0, dengan fokus pada pendidikan karakter, kemampuan berpikir kritis-kreatif, dan kecakapan memanfaatkan teknologi. Proses pembelajaran pada era Society 5.0 selaras dengan kurikulum Kampus Merdeka, yang menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning) untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, dan kapasitas peserta didik. Secara keseluruhan, laporan ini menekankan pentingnya transformasi pendidikan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan era Society 5.0 melalui inovasi kurikulum dan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Hadi Saputra, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- Barlian, Ujang Cepi. Solekah, Siti. Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 01(12), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- English, J. A. (2016). A digital literacy initiative in honors : impact on learning and pedagogy. *Journal of the National Collegiate Honors Council*, 125–155.

<https://eric.ed.gov/?q=Alan+Jacob+English&id=EJ1132106>

- Hadi, S., & Suriani, A. I. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7, 54–64. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/7030%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/7030/4326>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>
- Muchsin, H. (2021). *621-Article Text-1262-1-10-20211025*. 350–355.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suwandi, S., & Pendidikan, T. (2022). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL*. 1(November), 21–31.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>